

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran abad 21 mengalami berbagai perubahan dimana arah pembelajaran di era ini membekali peserta didik dengan berbagai kecakapan dalam rangka mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul, kecakapan atau keahlian yang dimaksud dalam pembelajaran abad 21 ini meliputi 4C, yaitu: *Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving*, dan *Creative and Innovative*.¹ Dengan demikian di abad 21 ini peserta didik dituntut harus mampu menguasai berbagai keterampilan 4C tersebut dan berkarakteristik demi menciptakan SDM yang unggul dan berkualitas. Tetapi faktanya, beberapa siswa belum menunjukkan kemampuan keterampilan berpikir kreatif setelah mereka mengikuti proses pembelajaran IPA di kelas hal ini di tunjukan siswa kurang aktif dalam bertanya, belum mampu menjawab dengan sejumlah jawaban ketika diajukan sebuah pertanyaan, belum mampu menjelaskan sesuatu dengan pendapat sendiri.

Juhji menyatakan bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah konsep pelajaran mengenai alam dan memiliki keterkaitan

¹ Saringatun Murdikah, dkk, *Inovasi Pembelajaran Di Abad 21* (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022). 21

dengan kehidupan makhluk hidup.² Sedangkan menurut Carin, A. A., and R. B Sund sebagaimana yang dikutip oleh Juhji menyatakan IPA juga diartikan sebagai pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya, pada hakekatnya IPA dibangun atas 3 dimensi dasar diantaranya proses ilmiah, sikap ilmiah, dan produk ilmiah.³ Dengan ini artinya pembelajaran IPA sangat penting dipelajari karena memiliki keterkaitan dengan kehidupan makhluk hidup dan kehidupan manusia sangat tergantung pada alam. Namun pada kenyataannya dalam proses pembelajaran IPA ini peserta didik masih merasa bahwa pembelajarannya yang tidak asik karena siswa menganggap bahwa IPA materi yang terlalu padat, banyak bahasa ilmiah yang sulit dihafal dan dipahami, dan dalam kegiatan pembelajaran keterbatasan media atau metode, padahal penggunaan metode sangatlah penting dalam proses pembelajaran, sebaik apapun materi yang disusun tanpa adanya metode maka tujuan yang diperoleh tidak akan maksimal.

Sebagaimana Buzan menyatakan bahwa strategi *mind mapping* adalah cara yang paling mudah untuk menyimpan informasi atau bisa disebut teknik pencatatan yang didasarkan pada riset cara otak yang

² Anisatul Hidayah, Fitri Hilmiyati, and Juhji. "Peningkatan Pemahaman IPA Peserta Didik SD: Sebuah Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Pendekatan Pemecahan," *jurnal keilmuan dan kependidikan dasar*, 14. 02 (2022): 175.

³ Juhji, "Peningkatan Keterampilan Proses Sains Siswa Melalui Pendekatan Inkuiri Terbimbing," *jurnal penelitian dan pembelajaran IPA*, 2.1 (2016): 60.

sebenarnya.⁴ *Mind mapping* lebih mudah yaitu membuat pola visual dan grafis sehingga rangkuman materi dapat terbayangkan. Metode ini strategi dalam pembelajaran yang berusaha mengaktifkan otak kanan dan otak kiri bekerja secara seimbang, dalam *mind mapping* ini terdapat warna, gambar, garis, dan kata-kata yang bisa menolong untuk lebih baik dalam mengingat, menuangkan ide, menghemat dan memanfaatkan waktu.⁵ Itu berarti Pembelajaran dengan metode *mind mapping* ini tidak hanya menekankan pada kemampuan siswa untuk mengingat saja. dalam penggunaan metode *mind mapping* ini para peserta didik dituntut lebih kreatif, dalam menuangkan ide atau gagasan baru dengan cara membuat catatannya sendiri yang tidak membosankan, juga mempermudah dalam menghafal dan memahami pelajaran karena semua yang berhubungan dengan pelajaran menjadi menarik sesuai dengan kreatifitas masing-masing. Namun, dalam proses pembelajaran di kelas terkadang siswa masih kebingungan dalam memahami catatannya karena siswa masih fokus untuk mencatat tulisan secara keseluruhan mater tanpa dirangkum atau dirinci.

⁴ Dewa Ayu Made Manu Okta Priantini, "Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Dan Prestasi Belajar IPS," *Jurnal Kajian Pendidikan Widya Accarya* 6, no. 2 (2016): 118–131,

⁵ Annisa Aini, Andayani, and Anindyarini Atikah, "Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar," *Basastra Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya* 1, no. 1 (2012): 125–137. 127

Berpikir kreatif adalah suatu pemikiran yang berusaha menciptakan gagasan yang baru dan rangkaian proses untuk memahami masalah, mencari jawaban, mengusulkan bukti, dan melaporkan hasilnya. Menurut Moma sebagaimana dikutip oleh Eko Sudarmato, Berpikir kreatif merupakan kemahiran seseorang dalam menganalisis suatu informasi yang baru, serta menggabungkan ide atau gagasan yang unik untuk menyelesaikan suatu permasalahan.⁶ Dalam arti berpikir kreatif menuntut siswa untuk mengembangkan gagasan baru atau ide kreatif, sehingga mendorong siswa untuk berpikir kreatif dalam meneliti masalah-masalah yang telah dipilih untuk di diskusikan yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas. Tetapi, faktanya siswa masih belum mampu mengembangkan gagasan baru atau ide kreatif, ini terlihat siswa kurang aktif mengajukan pertanyaan, belum mampu menjelaskan pendapat sendiri dan kemampuan berpikir kreatif siswa tidak mampu mengembangkan diri dalam membuat keputusan dari berbagai sudut pandang untuk menyelesaikan masalah, akibatnya setiap peserta didik belum memiliki tingkat berpikir kreatif.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas V SDN 1 Calungbungur dan SDN 1 Bungurmekar bahwa dari kedua sekolah tersebut hamper sama memiliki permasalahan dikelasyaitu masih banyak

⁶ Eko Sudarmato, dkk. *Manajemen Kreativitas dan Inovasi* (Yayasan Kita Menulis, 2022). 17

siswa yang merasa bahwa pembelajaran IPA pembelajaran yang materinya padat dan banyak bahasa ilmiah yang sulit hafalkan dan dipahami. akibatnya siswa merasa bosan serta kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru dan tidak mampu berpikir kreatif, ini terlihat dari kegiatan siswa yang saat pembelajaran kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan, belum mampu menjawab dengan sejumlah jawaban ketika diajukan sebuah pertanyaan, belum mampu menafsirkan atau menjelaskan sesuatu menurut pendapat sendiri, ketika diminta untuk memberikan penjelasan menurut pendapat sendiri siswa tidak percaya diri, mencatat materi pembelajaran masih menulis semua yang ada dibuku tidak terperinci secara detail. Oleh karena itu perlu dikembangkan dengan metode pembelajaran yang menjadi siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Rizki Ananda dengan judul “Penerapan Metode *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar”. Dalam penelitian ini menyatakan pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *mind mapping* mampu dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Namun penelitian ini di lakukan di kelas V, di mata pelajaran IPS, dengan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Nurdina Adil dengan judul

“Pengaruh Model *Mind Mapping* terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Makassar” hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa kemampuan berpikir matematika siswa yang diajar menggunakan model *mind mapping* lebih baik dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran langsung pada siswa kelas XI SMA Negeri 9 Makassar. Penelitian ini dilakukan dikelas XI MIA 5 dan MIA 7, dengan metode penelitian True-Experimental.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Metode *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V Sekolah Dasar”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka perlu adanya identifikasi masalah. Adapun identifikasinya sebagai berikut

1. Kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan
2. Ketika dikasih pertanyaan belum mampu menjawab dengan sejumlah jawaban
3. Tidak mampu menjelaskan menurut pendapat sendiri
4. Tidak percaya diri
5. Pemahaman materi terhadap pembelajaran IPA masih kurang
6. Bahasa ilmiah yang sulit dihafal dan dipahami.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih jelas dan terarah, maka perlu, maka perlu Batasan masalah. Peneliti hanya berfokus menguraikan pengaruh metode *mind mapping* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran IPA kelas V. Variabel dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi variabel bebas dan terikat. Variable bebas (X) yaitu *mind mapping* berbantuan media gambar dan variabel terikatnya (Y) yaitu kemampuan berpikir kreatif.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka ditemukan permasalahan-permasalahan dalam belajar diantaranya rendahnya kemampuan berpikir kreatif siswa, maka perumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif siswa pada menggunakan metode *mind mapping* dan yang tidak menggunakan metode *mind mapping* pada mata pelajaran IPA?
2. Bagaimana pengaruh peningkatan penggunaan metode *mind mapping* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran IPA?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kreatif siswa pada saat menggunakan metode *mind mapping* dan yang tidak menggunakan metode *mind mapping*
2. Untuk mengetahui pengaruh peningkatan penggunaan metode *mind mapping* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran IPA

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini yaitu dapat menambah kajian tentang penelitian terhadap kemampuan berpikir kreatif dengan keefektifan penggunaan metode *mind mapping*. dan di harapkan dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran yang dilaksanakan dalam dunia Pendidikan khususnya mata pelajaran IPA

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Siswa, setelah di terapkannya metode *mind mapping* ini, dapat meningkatnya kemampuan berpikir kreatif siswa, dan metode pembelajaran ini dapat membantu mempermudah pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPA.

- b) Bagi Guru, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu solusi yang tepat dalam mengajar agar menerapkan metode *mind mapping* pada siswa untuk membantu terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa.
- c) Bagi Sekolah, dari hasil penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan subangan ide atau bahan informasi tentang bagaimana pengaruh metode *mind mapping* terhadap kemampuan berpikir kreatif.
- d) Bagi Penulis, dari hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan, dan memberikan pengalaman, serta keterampilan dalam meneliti.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini dibuat untuk mempermudah penulis di lapangan, sehingga akan mendapat hasil akhir yang utuh dan sistematis serta menjadi bagian yang saling keterkaitan satu sama lain dan saling melengkapi.

Bagian awal, pada penelitian ini terdiri dari lembar persetujuan, lembar pengesahan, pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian utama (inti) terdiri dari 5 bab dalam penyusunan skripsi ini, maka penulisa merumuskan sistematika penulisan kedalam bab sebagai berikut:

BAB 1 Pendahuluan, Meliputi: Latar Belakang Masalah. Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masaalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian Sistematika Penulisan

BAB II Tinjauan Pustaka Meliputi: Kajian Teori, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berpikir, Pengajuan Hipotesis,

BAB III Metodologi Penelitian Meliputi: Waktu Dan Tempat, Metode Penelitian, Populasi dan Sampel, Variabel Penelitian, Instrument dan Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Hipotesis Statistik

BAB IV hasil penelitian dan pembahasan meliputi: Deskripsi Data, Uji Persyaratan Analisis, Uji Hipotesis, Pembahasan

BAB V Penutup Meliputi: Kesimpulan dan Saran